

## CONCEPT AND METHODOLOGY OF JOB ORDER COSTING THEORY AND PRACTICE

Mela Zahrani<sup>1</sup>, Amanda Enggelia Purba<sup>2</sup>, Farhan Hilal<sup>3</sup>, Mariana Mariana<sup>4</sup>,  
Diana Diana<sup>5</sup>

Jurusan Bisnis, Politeknik Negeri Lhokseumawe, Aceh, Indonesia, email:

[melazahrani509@gmail.com](mailto:melazahrani509@gmail.com)<sup>1</sup>, [Angelidita24@gmail.com](mailto:Angelidita24@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[farhan.hillal03@gmail.com](mailto:farhan.hillal03@gmail.com)<sup>3</sup>, [mariana@pnl.ac.id](mailto:mariana@pnl.ac.id)<sup>4</sup>, [dianahasan75@yahoo.co.id](mailto:dianahasan75@yahoo.co.id)<sup>5</sup>

Received Date: 31 Desember 2024

Revised Date: 17 Januari 2025

Accepted Date: 25 Januari 2025

*The Keywords:*

*Job Order Costing  
Job Order Costing Theory Job Order  
Costing Practice*

**Kata Kunci:**

Job Order Costing  
Teori Biaya Pesanan  
Praktik Job Order Costing

### **ABSTRACT**

*The concept and methodology of job order costing will be discussed in this article. As mentioned above, job order costing is a cost accounting method used by manufacturing companies to calculate and allocate production costs based on specific orders provided by customers. Job order costing is an ideal method if the product is unique and non-standard, which is usually the case in the construction, printing and private project sectors. Job order costing involves the collection of raw material costs, direct labor costs, and factory overhead costs which are aggregated and accumulated into separate accounts at order turnover. Once the order is completed, these costs should be reduced to the actual production account and accumulated if necessary. The generated order costing cost report is an important tool for analyzing profitability and decision making, which performs pricing and controls overproduction and unproductivity. Although this is the most accurate costing method, the first, most detailed cost accumulation, and often complex salvos. Innovation and technology, including accounting software, have also improved and increased the cost of audit work.*

### **ABSTRAK**

Konsep dan metodologi job order costing akan yang dibahas dalam artikel ini. Seperti disebutkan di atas, job order costing adalah metode akuntansi biaya yang digunakan oleh perusahaan pabrikan untuk menghitung dan mengalokasikan biaya produksi berdasarkan pesanan khusus yang disediakan oleh pelanggan. Job order costing adalah metode yang ideal jika produk tersebut cukup unik dan tidak standar, yang biasanya terjadi dalam sektor konstruksi, percetakan, dan proyek swasta. Job order costing melibatkan pengumpulan biaya bahan mentah, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang dikumpulkan dan diakumulasi ke dalam rekening yang terpisah pada giliran pesanan. Setelah pesanan selesai, biaya ini harus dikurangi ke rekening produksi sebenarnya dan akumulasi jika diperlukan. Job

---

order costing biaya laporan yang dihasilkan adalah alat penting untuk analisis profitabilitas dan pengambilan keputusan, yang melakukan penetapan harga dan mengendalikan over produksi dan ketidakproduktifan. Meskipun ini adalah metode penetapan biaya paling akurat, yang pertama, akumulasi biaya yang paling detail, dan sering salvos kompleks. Inovasi dan teknologi, termasuk perangkat lunak akuntansi, juga telah memperbaiki dan meningkatkan audit job costing.
---

---

## **PENDAHULUAN**

Konsep dan metodologi job order costing berakar dari kebutuhan industri untuk mengelola dan mengontrol biaya produksi secara efisien. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan yang memproduksi barang atau jasa yang bersifat unik dan tidak seragam, seperti industri konstruksi dan percetakan, memerlukan sistem yang mampu menghitung biaya dengan akurat untuk setiap pesanan atau proyek. Job order costing adalah metode yang dirancang untuk menghitung biaya produksi berdasarkan pesanan atau pekerjaan tertentu, sehingga memungkinkan manajer untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang profitabilitas setiap produk atau layanan (Abbas and Fadilah 2024).

Penghitungan biaya produksi dalam industri manufaktur dan jasa merupakan salah satu elemen penting yang mempengaruhi pengambilan keputusan manajerial, terutama dalam menentukan harga jual suatu produk atau jasa. Setiap perusahaan memerlukan metode yang efektif dan akurat dalam mengalokasikan biaya produksi agar dapat bersaing secara maksimal di pasar. Job order costing menawarkan solusi dengan mengalokasikan biaya berdasarkan pekerjaan spesifik, sehingga informasi yang dihasilkan sangat berharga dalam perencanaan anggaran, pengendalian biaya, dan strategi penetapan harga (Soejanto, Nursubiyantoro, and Awalu 2016).

Meskipun konsep job order costing telah ada sejak lama, penerapannya dalam praktik sering kali beradaptasi dengan kemajuan teknologi, seperti penggunaan perangkat lunak akuntansi, yang meningkatkan efisiensi dan akurasi penghitungan biaya (Rizaldi, Sholva, and Muthahhari 2024). Namun, sistem informasi akuntansi memerlukan perangkat komputer sebagai alat dalam mengolah data keuangan. Mengingat harga perangkat komputer dewasa ini yang sangat terjangkau, maka komputerisasi sistem informasi akuntansi bukan lagi alasan untuk mengabaikan penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada usaha kecil (Ma'rifati 2013).

Oleh karena itu, penting untuk memahami secara mendalam konsep dan metodologi job order costing, baik dari sisi teoritis maupun penerapannya di lapangan. Dengan memahami tantangan dan solusi yang ada, perusahaan dapat lebih baik dalam mengimplementasikan sistem job order costing dan meningkatkan

daya saing di pasar (Hairault, Langot, and Osotimehin 2010). Artikel ini bertujuan untuk mengulas dan menganalisis metode *job order costing*, mengidentifikasi tantangan dalam penerapannya, dan menawarkan solusi untuk meningkatkan efektivitas sistem perhitungan biaya produksi di perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai konsep dan metodologi *job order costing*, serta aplikasinya dalam praktik di industri. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang fokus pada pengumpulan data dari sumber-sumber primer dan sekunder untuk menganalisis dan menggambarkan secara komprehensif bagaimana *job order costing* diterapkan dalam berbagai konteks industri. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka (Mariana and Safrizal 2024; Rahmatullah, Mariana, and Armia 2023; Zhul, Mariana, and Armia 2024). Mengumpulkan informasi dari literatur terkait, buku, artikel jurnal, dan sumber-sumber akademis lainnya yang membahas teori dan praktik *job order costing*.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif dengan cara mengklasifikasikan informasi yang diperoleh dan menyajikannya dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik, pola, dan hubungan yang ada dalam penerapan *job order costing* serta menyoroti perbedaan antara teori dan praktik.

Penelitian literature review adalah jenis penelitian yang berfokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik tertentu. Tujuannya adalah untuk memahami tren, konsep, dan temuan yang ada dalam bidang tertentu tanpa melakukan penelitian lapangan atau eksperimen langsung (Mariana and Amri 2021; Salsabila, Indrawati, and Fitrie 2024).

## **LANDASAN TEORI**

*Job order costing* adalah metode penghitungan biaya yang digunakan untuk mengalokasikan biaya produksi ke produk atau jasa tertentu berdasarkan pekerjaan atau pesanan yang spesifik. Metode ini cocok untuk perusahaan yang memproduksi barang atau jasa yang unik dan tidak seragam (Himme 2018). *Job order costing* adalah suatu sistem akuntansi biaya yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengalokasikan biaya produksi untuk pekerjaan atau pesanan tertentu. Metode ini cocok untuk perusahaan yang menghasilkan produk atau jasa yang berbeda dan tidak seragam, seperti dalam industri manufaktur, konstruksi, dan jasa (Horngren, Datar, and Rajan 2020). Dalam sistem ini, setiap pesanan atau proyek dicatat secara terpisah, dan semua biaya terkait termasuk bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik dihitung untuk setiap pekerjaan. Dengan demikian, *job order*

*costing* memungkinkan manajemen untuk menganalisis profitabilitas setiap pesanan dan menetapkan harga jual yang sesuai berdasarkan total biaya yang dikeluarkan. Hal ini juga membantu dalam pengendalian biaya dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

Biaya dalam *job order costing* dikumpulkan berdasarkan unit kerja atau pesanan tertentu. Setiap pekerjaan memiliki catatan biaya sendiri yang mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Dalam sistem ini, setiap pesanan yang diterima dicatat secara terpisah. Misalnya, dalam industri percetakan, setiap cetakan atau buku yang dipesan akan memiliki catatan biaya tersendiri (Bonara et al. 2024; Sirait 2017).

Biaya *overhead* tidak dapat dialokasikan langsung ke setiap pekerjaan, sehingga biasanya ditentukan menggunakan metode tertentu, seperti tarif *overhead* yang ditentukan sebelumnya berdasarkan jam kerja atau jam mesin. Setelah semua biaya tercatat, perusahaan dapat menghasilkan laporan biaya untuk setiap pekerjaan, yang berguna untuk analisis profitabilitas dan pengambilan keputusan. *Job order costing* memberikan informasi yang akurat tentang biaya setiap pekerjaan, tetapi bisa lebih kompleks dan memakan waktu dibandingkan metode *costing* lainnya seperti *process costing*, terutama jika perusahaan memiliki banyak pekerjaan yang sedang berjalan.

## **HASIL PENELITIAN**

Job order costing adalah sistem akuntansi biaya yang digunakan untuk menentukan dan menghitung biaya produksi untuk pesanan atau pekerjaan tertentu. Metode ini cocok digunakan oleh perusahaan yang memproduksi barang atau jasa yang bersifat unik dan variatif, seperti industri manufaktur, konstruksi, serta jasa. Dalam penerapan job order costing, setiap pesanan dicatat secara terpisah dan semua biaya yang terkait mulai dari bahan baku, tenaga kerja langsung, hingga overhead pabrik dihitung secara khusus untuk setiap pekerjaan tersebut. Sistem ini memungkinkan perusahaan untuk mengevaluasi profitabilitas setiap pesanan dan menentukan harga jual yang sesuai berdasarkan total biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian, job order costing membantu manajemen dalam pengendalian biaya dan pengambilan keputusan yang lebih efektif serta memastikan bahwa harga jual dapat menutupi semua biaya dan memberikan keuntungan yang diharapkan (Hansen, Mowen, and Madison 2010).

### **Konsep Dasar Job Order Costing**

Karakteristik Utama Job Order Costing Beberapa karakteristik yang membedakan job order costing dari metode lain meliputi:

1. Pengukuran Biaya Berdasarkan Pesanan: Setiap pesanan dicatat dan dihitung secara terpisah, dengan fokus pada detail biaya yang dihasilkan.

2. Pencatatan Biaya yang Rinci: Semua biaya, baik yang langsung maupun tidak langsung, dicatat secara terperinci untuk masing-masing pekerjaan.
3. Alokasi Biaya Overhead: Biaya overhead dialokasikan berdasarkan tarif yang telah ditentukan sebelumnya.
4. Fleksibilitas: Metode ini sangat fleksibel, dapat disesuaikan dengan kebutuhan unik dari setiap pesanan.
5. Pelaporan yang Spesifik: Setiap pesanan memiliki laporan biaya tersendiri, yang memberikan informasi rinci tentang profitabilitas.
6. Keterlibatan Manajerial: Manajemen aktif dalam pengawasan biaya dan kontrol atas biaya produksi.
7. Ketergantungan pada Data Real-Time: Proses ini memerlukan data yang akurat dan terkini untuk memastikan keakuratan pengambilan keputusan (Cremonese, De Tomi, and Neves 2016).

Komponen Utama Job Order Costing Tiga komponen utama dalam penetapan biaya pesanan meliputi:

1. Biaya Bahan Baku: Biaya untuk bahan mentah yang digunakan dalam proses produksi.
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung: Biaya yang berkaitan dengan tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi.
3. Biaya Overhead Pabrik: Semua biaya tambahan produksi yang tidak dapat langsung dikaitkan dengan pesanan tertentu, seperti biaya utilitas, sewa, dan gaji manajer pabrik (J. Zhang and Li 2020).

### **Metodologi Job Order Costing**

Proses Penerapan Job Order Costing Proses penerapan job order costing melibatkan beberapa langkah, termasuk:

1. Menerima dan mencatat pesanan dari pelanggan, termasuk informasi detail yang relevan.
2. Membuat dokumen job order yang mencakup rincian pekerjaan dan biaya estimasi.
3. Mengumpulkan bahan baku berdasarkan spesifikasi dalam job order.
4. Mencatat waktu kerja tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pekerjaan tersebut.
5. Mengalokasikan biaya overhead berdasarkan tarif yang telah ditentukan sebelumnya.
6. Melakukan pekerjaan sesuai spesifikasi, serta mencatat semua biaya yang terkait.
7. Menyusun laporan biaya akhir yang mencakup total biaya untuk job order tersebut (Wang and Ke 2016).

Pengumpulan dan Penentuan Biaya Pengumpulan biaya dalam job order costing dibedakan menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung adalah biaya yang dapat diatribusikan langsung kepada pesanan tertentu, seperti bahan baku dan tenaga kerja langsung. Sementara itu, biaya tidak langsung mencakup overhead pabrik yang dialokasikan secara proporsional (Chlebus 2013).

### **Teori Job Order Costing**

1. Teori biaya merupakan proses pembebanan biaya ke produk atau jasa dalam konteks job order costing. Fokus utamanya adalah bagaimana biaya produksi termasuk bahan baku, tenaga kerja, dan overhead dialokasikan secara spesifik ke setiap pesanan (Zhou and Zhang 2010).
2. Teori Pengendalian Biaya, teori ini membahas strategi untuk mengendalikan biaya dengan tujuan memastikan efisiensi penggunaan sumber daya. Pengendalian biaya dalam job order costing dilakukan melalui pengawasan ketat atas setiap pesanan guna meminimalkan pemborosan dan mengoptimalkan proses (Alhabeeb, A, and Abdullah 2022).
3. Teori Akuntansi Manajemen, teori ini menekankan pentingnya informasi biaya yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial, terutama dalam perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja perusahaan (Tampubolon, Samosir, and Fransiska 2024).
4. Teori Sistem Akuntansi, biaya Sistem akuntansi biaya harus mendukung pengumpulan dan pengolahan data secara efektif. Ketepatan dan keterlacakan data biaya sangat penting dalam sistem ini untuk memastikan informasi yang relevan tersedia tepat waktu (Ekwueme, Egbunike, and Onyali 2013).

### **Praktik Job Order Costing**

Studi kasus terkait penerapan job order costing dapat ditemukan pada PT Sari Jati Adhitama. Hasil perhitungan menunjukkan total biaya produksi sebesar Rp 9.844.291.800 dengan harga pokok produksi per unit Rp 4.971.864,5 dan harga jual per unit Rp 5.499.900 (Kujala, Brady, and Putila 2014). Kendala dan Solusi Tantangan dalam penerapan job order costing mencakup kesulitan dalam melacak biaya langsung secara tepat, masalah dalam alokasi biaya overhead, serta pengelolaan data yang kompleks. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut mencakup penggunaan teknologi otomatisasi dalam pencatatan biaya, pemilihan dasar alokasi overhead yang sesuai, serta pelatihan karyawan terkait dengan pengelolaan biaya (Grundel, Borm, and Hamers 2012).

Perbaikan Berkelanjutan Perusahaan perlu terus meningkatkan sistem job order costing melalui penggunaan teknologi terbaru, penetapan tarif overhead yang

lebih tepat, serta optimalisasi proses produksi untuk meningkatkan efisiensi. Pendekatan ini akan membantu dalam menyediakan informasi biaya yang lebih akurat, yang sangat penting dalam pengambilan keputusan (Liu and Gong 2011).

#### Studi Kasus

##### Kasus Perusahaan Manufaktur Furniture: PT Kayu Indah

PT Kayu Indah adalah sebuah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam produksi furniture kayu custom untuk memenuhi pesanan pelanggan berdasarkan spesifikasi tertentu. Setiap pesanan berbeda karena desain, ukuran, dan jenis kayu yang digunakan dapat disesuaikan dengan permintaan konsumen. Oleh karena itu, perusahaan menggunakan sistem job order costing untuk mengukur biaya produksi setiap pesanan secara terpisah dan akurat.

##### Tahapan Penerapan Job Order Costing pada PT Kayu Indah

1. Menerima Pesanan dari Pelanggan Seorang pelanggan memesan 10 set meja dan kursi kayu jati dengan desain khusus. PT Kayu Indah menerima pesanan tersebut dan membuat *job order* yang berisi detail pesanan, termasuk jumlah produk, jenis kayu, desain, dan tanggal penyelesaian yang diharapkan.
2. Pengumpulan Biaya Produksi Untuk menyelesaikan pesanan, perusahaan mengumpulkan biaya produksi dalam tiga komponen utama:

- a. Biaya Bahan Baku: Berdasarkan spesifikasi, pesanan ini membutuhkan 50-meter kubik kayu jati. Harga per meter kubik kayu jati adalah Rp 5.000.000, sehingga total biaya bahan baku adalah:

$$\text{Biaya Bahan Baku} = 50 \times \text{Rp } 5.000.000 = \text{Rp } 250.000.000$$

$$\text{Biaya Bahan Baku} = 50 \times \text{Rp } 5.000.000 = \text{Rp } 250.000.000$$

$$\text{Biaya Bahan Baku} = 50 \times \text{Rp } 5.000.000 = \text{Rp } 250.000.000$$

- b. Biaya Tenaga Kerja Langsung: Dalam proses produksi, 10 pekerja terlibat secara langsung selama 200 jam kerja. Upah pekerja per jam adalah Rp 30.000. Maka total biaya tenaga kerja langsung adalah:

$$\text{Biaya Tenaga Kerja} = 10 \times 200 \times \text{Rp } 30.000 = \text{Rp } 60.000.000$$

$$\text{Biaya Tenaga Kerja} = 10 \times 200 \times \text{Rp } 30.000 = \text{Rp } 60.000.000$$

$$\text{Biaya Tenaga Kerja} = 10 \times 200 \times \text{Rp } 30.000 = \text{Rp } 60.000.000$$

- c. Biaya Overhead Pabrik: Perusahaan menerapkan tarif overhead pabrik berdasarkan jam kerja langsung dengan tarif Rp 20.000 per jam kerja. Maka, total biaya overhead adalah:

$$\text{Biaya Overhead} = 200 \times 10 \times \text{Rp } 20.000 = \text{Rp } 40.000.000$$

$$\text{Biaya Overhead} = 200 \times 10 \times \text{Rp } 20.000 = \text{Rp } 40.000.000$$

$$\text{Biaya Overhead} = 200 \times 10 \times \text{Rp } 20.000 = \text{Rp } 40.000.000$$

3. Menghitung Total Biaya Produksi Setelah semua komponen biaya dihitung, total biaya produksi untuk pesanan ini dapat ditentukan:

Total Biaya Produksi = Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Kerja + Biaya Overhead  
Total Biaya Produksi = Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Kerja + Biaya Overhead  
Total Biaya Produksi = Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Kerja + Biaya Overhead

$$\text{Total Biaya Produksi} = \text{Rp } 250.000.000 + \text{Rp } 60.000.000 + \text{Rp } 40.000.000 \\ = \text{Rp } 350.000.000$$

4. Penetapan Harga Jual PT Kayu Indah menetapkan margin keuntungan sebesar 25% dari total biaya produksi untuk menentukan harga jual kepada pelanggan:

$$\text{Harga Jual} = \text{Total Biaya Produksi} + (25\% \times \text{Total Biaya Produksi})$$

$$\text{Harga Jual} = \text{Rp } 350.000.000 + (0.25 \times \text{Rp } 350.000.000) = \text{Rp } 437.500.000$$

Maka, harga jual untuk pesanan tersebut adalah Rp 437.500.000 untuk 10 set meja dan kursi, atau Rp 43.750.000 per set.

## **PEMBAHASAN**

### **Job Order Costing**

Job order costing diterapkan ketika perusahaan memproduksi barang atau layanan sesuai pesanan pelanggan. Setiap pesanan diperlakukan sebagai proyek individual, sehingga biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead dicatat secara spesifik untuk setiap pesanan. Industri seperti konstruksi, percetakan, dan manufaktur produk custom menggunakan sistem ini karena memungkinkan manajemen melacak biaya secara rinci pada setiap proyek. Manfaat utama dari job

order costing adalah kemampuannya memberikan informasi biaya yang akurat untuk setiap pesanan, sehingga memudahkan penentuan harga dan analisis profitabilitas proyek. Namun, metode ini lebih kompleks dan memakan waktu karena memerlukan pencatatan biaya yang detail untuk setiap pesanan (Soejanto, Nursubiyantoro, and Awalu 2016).

### **Proses Costing**

Proses costing diterapkan pada industri yang memproduksi barang dalam skala besar dan seragam melalui proses produksi kontinu, seperti industri kimia, makanan, atau manufaktur massal. Dalam proses costing, biaya produksi dicatat berdasarkan proses atau departemen selama periode waktu tertentu, dan kemudian dialokasikan secara merata ke setiap unit produk yang dihasilkan. Metode ini lebih sederhana dan efisien dibandingkan job order costing, karena tidak memerlukan pencatatan biaya untuk setiap pesanan individual. Proses produksi yang konsisten memudahkan penghitungan biaya per unit produk dengan cepat, menjadikannya ideal untuk produksi skala besar. Manfaat utama dari proses costing adalah kemudahan dalam pencatatan dan pengendalian biaya, meski kurang cocok untuk produk custom karena tidak memberikan detail biaya per unit produk (Morshed and Ramadan 2023).

### **Manfaat dan Keterbatasan**

Manfaat utama dari job order costing adalah kemampuannya memberikan informasi biaya yang sangat rinci dan akurat pada setiap pesanan atau proyek individual. Sistem ini memungkinkan pelacakan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead secara spesifik untuk setiap pesanan, yang penting dalam industri yang memproduksi produk beragam atau manufaktur khusus, seperti konstruksi dan percetakan. Pencatatan yang detail memudahkan evaluasi profitabilitas dan pengambilan keputusan (Ma'rifati 2013; Soejanto, Nursubiyantoro, and Awalu 2016)

Keterbatasan utama dari job order costing adalah kompleksitas dan waktu yang diperlukan dalam pencatatan biaya. Karena setiap pesanan dicatat terpisah, perusahaan harus mengelola sejumlah besar data terkait bahan, tenaga kerja, dan overhead untuk masing-masing proyek, yang dapat meningkatkan beban administratif. Proses ini juga lebih rentan terhadap kesalahan, terutama dalam pelacakan penggunaan bahan atau waktu kerja. Alokasi biaya overhead yang tepat seringkali menjadi tantangan karena overhead harus dibagi ke setiap pesanan berdasarkan metode alokasi tertentu yang tidak selalu mencerminkan penggunaan sumber daya secara akurat. Meskipun job order costing unggul dalam akurasi biaya,

perusahaan perlu mempertimbangkan investasi waktu, teknologi, dan sumber daya manusia untuk mengelola sistem secara efektif (Qi 2023; R. Zhang and Li 2021).

## **KESIMPULAN**

Job order costing memberikan fleksibilitas dan ketelitian dalam menghitung biaya produksi berdasarkan pesanan atau pekerjaan tertentu. Dengan karakteristik yang spesifik, seperti pencatatan biaya secara rinci dan pelaporan yang akurat, metode ini memungkinkan perusahaan untuk lebih efektif dalam mengelola biaya dan menentukan harga jual. Penerapan job order costing juga memungkinkan perusahaan untuk melakukan pengendalian biaya yang lebih baik, meningkatkan efisiensi, serta mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data.

## **SARAN**

Saran untuk mengelola *job order costing* secara efektif, perusahaan perlu memastikan bahwa sistem pencatatan dan pengelolaan biaya didukung oleh teknologi yang tepat serta tenaga kerja yang terampil. Pertama, perusahaan sebaiknya mengadopsi perangkat lunak akuntansi yang mampu mengotomatisasi pencatatan biaya mengurangi kesalahan manual dan mempermudah pelacakan biaya secara rinci untuk setiap pesanan. Kedua, penting untuk menetapkan metode alokasi *overhead* yang adil dan sesuai dengan aktivitas produksi. Agar biaya *overhead* dibagi secara akurat ke setiap pesanan pelatihan untuk staf akuntansi dan produksi juga diperlukan untuk memastikan semua data biaya termasuk bahan dan waktu kerja dicatat dengan benar. Selain itu, manajemen harus secara berkala meninjau dan mengevaluasi hasil dari sistem *job order costing* untuk mengidentifikasi pemborosan dan melakukan perbaikan. Dengan pendekatan ini perusahaan dapat memaksimalkan manfaat dari *job order costing* sambil meminimalkan kerumitannya dalam operasional sehari-hari.

## **REFERENSI**

- Abbas, Yeni Elfiza, and Ulil Fadilah. 2024. "Analysis of Production Cost Calculation Using Job Order Costing Method at PT Secma Energy Cell." *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif* 10(1): 14–33. doi:10.29080/jai.v10i1.1611.
- Alhabeeb, Omar Khalid Abdulameer, Mohammed Ahmed Dhahi A, and Kareema Jasim Abdullah. 2022. "Key Factors and Perspectives in Cost Accounting with Real-Time Patterns." *South Asian Journal of Social Sciences and Humanities* 3(5): 103–15. doi:10.48165/sajssh.2022.3508.
- Bonara, Ribka Shintia Febriarti, Loso Judijanto, Tri Astuti, Mariana Mariana, Rafika Uksi, Adiutrix Maria Irayanti Seran, Giovanni Bangun Kristianto, and Masradin Masradin. 2024. *Teori Akuntansi*. Jawa Barat: Green Publishing.

- Chlebus, Tomasz. 2013. "LNCS 8104 - The Cost Estimation of Production Orders." : 465–75.
- Cremonese, Dennis Travagini, Giorgio De Tomi, and Manoel Rodrigues Neves. 2016. "Cost Modelling of the Product Mix from Mining Operations Using the Activity-Based Costing Approach." *Revista Escola de Minas* 69(1): 97–103. doi:10.1590/0370-44672015690137.
- Ekwueme, C. M., C. F. Egbunike, and C. I. Onyali. 2013. "Benefits of Triple Bottom Line Disclosures on Corporate Performance: An Exploratory Study of Corporate Stakeholders." *Journal of Management and Sustainability* 3(2): 79–91. doi:10.5539/jms.v3n2p79.
- Grundel, Soesja, Peter Borm, and Herbert Hamers. 2012. "By."
- Hairault, Jean Olivier, François Langot, and Sophie Osotimehin. 2010. "Matching Frictions, Unemployment Dynamics and the Cost of Business Cycles." *Review of Economic Dynamics* 13(4): 759–79. doi:10.1016/j.red.2010.05.001.
- Hansen, Don R., Maryanne M. Mowen, and Tom Madison. 2010. "Cornerstones of Cost Accounting." *Issues in Accounting Education* 25(4): 790–91. doi:10.2308/iace.2010.25.4.790.
- Himme, Alexander. 2018. "Job Order Costing." *The Business & Management Collection* 2018(3): e1004627. doi:10.69645/vojs4409.
- Horngren, Charles T., Srikant M. Datar, and Madhav V. Rajan. 2020. *Cost Accounting*. England: Pearson Education Limited.
- Kujala, Jaakko, Tim Brady, and Jaakko Putila. 2014. "Challenges of Cost Management in Complex Projects." *International Journal of Business and Management* 9(11). doi:10.5539/ijbm.v9n11p48.
- Liu, Yan Hong, and Shu Lin Gong. 2011. "Production Management for Manufacturing Based on Activity-Based Costing." *Applied Mechanics and Materials* 120: 432–35. doi:10.4028/www.scientific.net/AMM.120.432.
- Ma'rifati. 2013. "Sistem Informasi Akuntansi Biaya Job Order Costing." *Sistem Informasi Akuntansi Biaya Job Order Costing* I(67): 62.
- Mariana, Mariana, and Amsanul Amri. 2021. "Hawalah Mutlaqah Dalam Perspektif Syafi'iyah Dan Hanafiyah." *SINTESA: Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan* 1(2): 136–47. <https://jurnal.kopertais5aceh.or.id/index.php/SINTESA/article/view/182>.
- Mariana, Mariana, and Safrizal Safrizal. 2024. "Analisis Sistem Upah Pada Kuli Angkut Pasar Beureunuen." *HEI EMA : Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 3(1): 75–82. <https://doi.org/10.61393/heiema.v3i1.218>.
- Morshed, Amer, and Abdulhadi Ramadan. 2023. "Qualitative Analysis of IAS 2 Capability for Handling the Financial Information Generated by Cost Techniques." *International Journal of Financial Studies* 11(2). doi:10.3390/ijfs11020067.
- Qi, Siying. 2023. "Research on the Application of Activities-Based Cost Method in L Manufacturing Enterprise." doi:10.4108/eai.24-2-2023.2330614.
- Rahmatullah, Iqbal, Mariana Mariana, and Armia Armia. 2023. "Peningkatan Margin Keuntungan: Praktik Efektif Jual Beli Bahan Bangunan." *Jurnal Riset*

- Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 2(2): 101–7. doi:<https://doi.org/10.61393/heiema.v2i2.212>.
- Rizaldi, Ade, Yus Sholva, and Morteza Muthahhari. 2024. “Sistem Manajemen Proyek Pekerja Borongan Berbasis Web Menggunakan Metode Job Order Costing.” *Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika (JEPIN)* 10(1): 58. doi:[10.26418/jp.v10i1.72988](https://doi.org/10.26418/jp.v10i1.72988).
- Salsabila, Talitha Hurin, Tri Mei Indrawati, and Revienda Anita Fitri. 2024. “Meningkatkan Efisiensi Pengambilan Keputusan Publik Melalui Kecerdasan Buatan.” *Journal of Internet and Software Engineering* 1(2): 21. doi:[10.47134/pjise.v1i2.2401](https://doi.org/10.47134/pjise.v1i2.2401).
- Sirait, Pirmatua. 2017. “Akuntansi Biaya.”
- Soejanto, Irwan, Eko Nursubiyantoro, and Suko Widya Margi Putra Awalu. 2016. “Jurnal OPSI (Optimasi Sistem Industri) Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) Berdasarkan Job Order Costing.” *Juni* 9(1): 42.
- Tampubolon, Geby Oktavia, Kisniah Samosir, and Debora Fransiska. 2024. “Analisis Penggunaan Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Manajerial.” 3(6): 2564–73.
- Wang, Fengzhou, and Tengmin Ke. 2016. “The Strategy Framework of Product Life Cycle Cost Management.” (Eemt): 212–17. doi:[10.2991/iceemt-16.2016.42](https://doi.org/10.2991/iceemt-16.2016.42).
- Zhang, Junqing, and Yan Li. 2020. “A Study on Logistics Cost Control in Product Design.” *Journal of Digital Art Engineering and Multimedia* 7(3): 259–68. doi:[10.29056/jdaem.2020.09.07](https://doi.org/10.29056/jdaem.2020.09.07).
- Zhang, Rong, and Jian Li Li. 2021. “The Application of Activity-Based Costing in the Cost Calculation of Thermal-Power Enterprise.” *Thermal Science* 25(2 Part A): 933–39. doi:[10.2298/TSCI200525254Z](https://doi.org/10.2298/TSCI200525254Z).
- Zhou, Lingyun, and Qing Zhang. 2010. “Research on Logistics Activity Cost Control Procedures Based on ABC in Manufacturing Enterprises.” *Applied Mechanics and Materials* 44–47: 910–14. doi:[10.4028/www.scientific.net/AMM.44-47.910](https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/AMM.44-47.910).
- Zhul, Fadhiel, Mariana Mariana, and Armia Armia. 2024. “Unsur Gharar Dalam Pemberian Voucher Promo Shopee.” *HEI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 3(3): 47–55. doi:<https://doi.org/10.61393/heiema.v3i1.197>.